

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk megolah data primer dan sekunder yang ada untuk tujuan tertentu. Dengan cara ilmiah diharapkan proses pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan tepat sehingga dapat menjawab pertanyaan yang menjadi tujuan penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif analitis. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, Moh., 1998). Melalui metode tersebut ingin mendeskripsikan dan memahami mengenai alasan mengapa siswa lulusan Sekolah Dasar tidak melanjutkan sekolah.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan positivisme (Neuman: 2000). Pendekatan positivisme ini melihat ilmu sosial sebagai suatu metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan logika deduktif dengan pengamatan empiris guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi mengenai hukum sebab akibat yang dapat dipergunakan untuk memprediksi pola-pola umum suatu gejala sosial tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak terlibat, netral, dan obyektif ketika mengukur berbagai aspek dalam kehidupan sosial, meneliti berbagai bukti dan mengulang suatu penelitian lain.

#### **3.2. Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian analisis deskriptif, dimana penelitian dilakukan secara mendalam, rinci dan spesifik terhadap data untuk mengetahui alasan mengapa siswa lulusan Sekolah Dasar tidak melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Analisis penelitian dilakukan secara kualitatif. (Bogdan dan Taylor: 1998) Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang telah ditentukan, karena kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan obyek penelitian yang akan dianalisis. Selain data kualitatif seperti hasil wawancara tersebut, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong: 2003), seperti pendapat mereka tentang pendidikan dan wajib belajar dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas suatu hal-hal, program, dan sebagainya yang telah/sedang terjadi, dengan cara membandingkannya dengan suatu standar. Hasil dari penilaian ini mungkin digunakan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang dinilai itu, atau membuat suatu keputusan (Moleong: 2003). Dalam kaitan dengan obyek yang diteliti, yaitu faktor-faktor penyebab siswa lulusan Sekolah Dasar tidak melanjutkan sekolah, maka penelitian ini akan melihat alasan-alasan yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan sekolah.

### **3.3 Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh meliputi dua jenis data, yaitu data yang digolongkan sebagai data primer dan data yang digolongkan sebagai data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Untuk memperoleh data primer, dilakukan penelitian lapangan. Dari teknik ini akan diperoleh data berupa pencatatan/rekaman wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data/informasi dari informan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk maksud tersebut, maka informan dipilih secara sengaja (*purposive*), yakni informan yang memiliki kemampuan memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti terkait dengan alasan mengapa mereka tidak sekolah

Wawancara digunakan dengan *interview guide* (pedoman wawancara) dengan daftar pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik informan masing-masing.

Wawancara berlangsung secara informal dan bersifat terbuka (wawancara terbuka), dengan maksud agar pembicaraan berlangsung secara bebas tanpa terpaku pada urutan daftar pertanyaan, sehingga materi atau isi pembicaraan berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

b. Data sekunder adalah semua data yang diperoleh bukan dari interview.

Beberapa dari data-data sekunder ini antara lain peraturan perundang-undangan, reportase dari media, laporan penelitian terdahulu serta dokumentasi lainnya. Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan studi pustaka. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara.

### **3.4 Informan atau Narasumber**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bogdan (Moleong, 1993), informan bermanfaat bagi peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara bertukar pikiran atau membandingkan satu kejadian yang ditemukan dari subyek yang lain.

Dalam penentuan Informan, peneliti berdasar pada pendapat Neuman dalam (Yulistiani, 2001) tentang karakteristik informan yang baik yaitu (i) Seseorang yang mengetahui dengan baik budaya daerahnya dan menyaksikan kejadian-kejadian di tempatnya, (ii) terlibat aktif dengan kegiatan yang ada di tempat penelitian, (iii) anggota masyarakat yang dapat meluangkan waktu bersama peneliti karena penelitian lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama dengan intensitas yang tinggi, dan (iv) Nonanalitis. Orang yang tidak analitis namun mengetahui dengan baik situasi daerahnya tanpa berpretensi menganalisis suatu kejadian, merupakan informan yang baik.

Berdasarkan pada keempat kriteria tersebut, terdapat empat unsur pihak yang diharapkan dapat berperan sebagai informan atau narasumber dalam penelitian mengenai siswa lulusan Sekolah Dasar tidak sekolah, yaitu:

a. Pejabat atau pegawai pelayanan publik yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, khususnya yang bertanggungjawab pada pendidikan dasar. Sebagai pejabat, maka memiliki kewenangan dalam

pengambilan kebijakan dan sekaligus pelaksana atau implementor program wajib belajar 9 tahun serta bertanggungjawab atas keberhasilannya.

b. Kepala SMP

Kepala sekolah dijadikan informan karena kepala sekolah memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah sekaligus pelaksana program wajib belajar 9 tahun serta bertanggungjawab atas keberhasilannya.

c. Orang tua anak yang tidak melanjutkan sekolah

Orang tua anak yang tidak melanjutkan sekolah dijadikan informan karena orang tua yang mengambil keputusan apakah anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang SMP atau tidak. Mereka juga mengetahui alasan apa yang mereka miliki untuk mengambil keputusan tersebut.

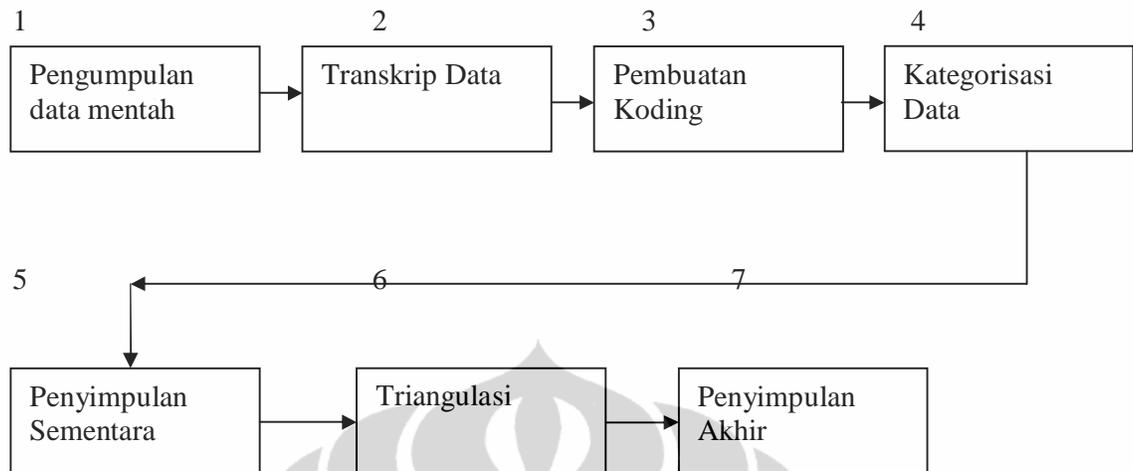
d. Anak yang tidak melanjutkan sekolah

Anak yang tidak melanjutkan sekolah dijadikan informan karena orang tua mengetahui alasan mereka tidak bersekolah dan mengetahui apa yang mereka akan lakukan dan harapan mereka di masa yang akan datang.

### 3.5 Analisis Data Penelitian Kualitatif

Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Irawan, 2007), analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang didapatkan, yang semuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap suatu fenomena) dan membantu peneliti untuk mempresentasikan penemuan peneliti kepada orang lain. Tersirat dalam penjelasan ini, bahwa analisis data terkait erat dengan pengumpulan data dan interpretasi data. Hal ini disebabkan analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersamaan dengan interpretasi data.

Berdasarkan paparan tersebut, maka beberapa langkah yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif adalah seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar  
Proses Analisis Data

Sumber: Prasetya Irawan (2007)

#### 1. Pengumpulan data mentah

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data mentah, baik melalui wawancara maupun kajian pustaka. Data yang dicatat adalah data apa adanya (*verbatim*) dan tidak dicampurkan dengan pikiran, komentar, dan sikap peneliti.

#### 2. Transkrip Data

Pada tahap ini, dilakukan penulisan dari apa yang telah dicatat pada catatan tulisan tangan atau yang berasal dari tape recorder. Data yang diketik adalah data apa adanya (*verbatim*) dan tidak dicampurkan dengan pikiran, komentar, dan sikap peneliti.

#### 3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip. Kemudian mencatat hal-hal yang penting untuk proses berikutnya. Dari hal-hal penting tersebut, diambil "kata kunci"nya yang akan diberi kode.

#### 4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara "mengikat" konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan "kategori".

#### 5. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan sementara dengan berdasarkan data tanpa memasukkan pikiran maupun penafsiran peneliti. Jika peneliti ingin memasukkan pikiran dan penafsirannya dari sebuah data maka pikiran dan penafsiran tersebut ditulis pada bagian akhir kesimpulan sementara.

#### 6. Triangulasi

Pada tahap ini, dilakukan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

#### 7. Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir dilakukan ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

(Irawan, 2007)

### 3.6. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan di antaranya waktu dan birokrasi, sehingga tidak semua wilayah yang menjadi obyek penelitian dapat diperoleh informasi. Daerah penelitian dalam tesis ini hanya meliputi wilayah Pamulang, wilayah Ciputat, dan wilayah Cirendeu. Meskipun demikian informasi yang dikehendaki dalam penelitian ini sudah cukup tergali sehingga sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam tesis ini.